

**PELAKSANAAN KEGIATAN KOLASE
MENGUNAKAN MEDIA SEKAM DALAM
MENINGKATKAN FISIK MOTORIK HALUS
ANAK DI TK MARDISIWI DS. MOJOSARI
KEC. KARANGGEDE KAB. BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

LIYA AF'IDAH UMAH

NIM : 1903106068

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

I

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Liya Af'idah Umah
NIM : 1903106068
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S. 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN
MEDIA SEKAM DI TK MARDISISWI DS. MOJOSARI KEC.
KARANGGEDE KAB. BOYOLALI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Boyolali, 08 November 2023

Pembuat pernyataan



Liya Af'idah Umah

NIM : 1903106068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Kolase Menggunakan Media
Sekam Dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik
Halus Anak Di TK Mardisiwi DS Mojosari, Kec.
Karanggede, Kab. Boyolali

Penulis : Liya Af'idah Umah

NIM : 1903106068

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Islam Anak Usia Dini.

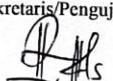
Semarang, 20 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

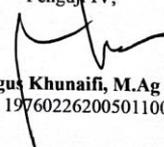
Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,


Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011004
Penguji III,


Rista Sundari, M. Pd
NIP. 199303032019032016
Penguji IV,


H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001


Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

Dosen Pembimbing,


Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Boyolali, 08 November 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
WALISONGO

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN KOLASE
MENGUNAKAN MEDIA SEKAM DALAM
MENINGKATKAN FISIK MOTORIK HALUS
ANAK DI TK MARDISIWI DS. MOJOSARI
KEC. KARANGGEDE KAB. BOYOLALI**

Penulis : Liya Af'idah Umah

NIM : 1903106068

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN WALISONGO
untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Sofa Mutohar, M.Ag

NIP.197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN MEDIA SEKAM DALAM MENINGKATKAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK DI TK MARDISIWI DS. MOJOSARI KEC. KARANGGEDE KAB. BOYOLALI**

Penulis : Liya Af'idah Umah

NIM : 1903106068

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Penelitian ini mengambil focus permasalahan: Bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan media sekam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Mardisiwi Desa Mojosari ?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Mardisiwi Ds. Mojosari, kec. Karanggede, Kab. Boyolai. Kegiatan yang digunakan peneliti untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan kolase menggunakan media sekam yang mana anak-anak mengisi pola gambar hewan yang sudah disiapkan guru dengan sekam (kulit padi) yang mana dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena dengan mengisi pola ini juga dapat melatih otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering menumbuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan.

KATA KUNCI : *Motorik Halus, Kolase*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten spelaksanaan sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	”
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong :

Au= اؤ

Ai= اي

Iy= اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa memberikan beribu nikmat, rahmat, dan karunia serta petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ PELAKSANAAN KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN MEDIA SEKAM DALAM MENINGKATKAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK DI TK MARDISIWI DS. MOJOSARI KEC. KARANGGEDE KAB. BOYOLALI“ sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan terbaik dalam berbagai hal kepada keluarga, sahabat, dan juga kepada para pengikut yang mengikuti jejak sunnahnya hingga akhir zaman yang semoga termasuk kita didalamnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Selama skripsi ini disusun, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dilami. Namun, tidak ada usaha yang menghinai hasil. Berkat do'a perjuangan, kesungguhan hati dan dorongan serta nasihat-nasihat yang positif dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini sehingga Alhamdulillah dapat teratasi. vii

Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang.
4. Rista Sundari, M.Pd., selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Sofa Mutohar, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sejak awal hingga akhir.
6. Segenap Dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.

7. Ibu Komariyah selaku kepala sekolah TK Mardisiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali dan Ibu Evita Anggraini selaku guru kelas yang telah bersedia membantu dalam proses pelaksanaan rangkaian penelitian, serta membantu menyediakan data yang dibutuhkan bagi peneliti.
8. Kedua orangtua peneliti (Bapak Matnuri dan Ibu Siti Rohmi, Alm) yang sangat peneliti cintai dan sayangi, terimakasih atas cinta, kasih sayang yang tulus, serta do'a yang telah diberikan, dan tentunya tiada henti menasehati, mendukung dalam segala hal, memotivasi serta mendidik dengan penuh kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk suami tercinta dan juga anak tersayang peneliti (Miftachussalam dan Nareswari Amna Salam) yang sangat peneliti cintai dan sayangi, terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus, serta do'a yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk teman-teman seperjuangan di kampus (Mas Velly Lula Ihlima Reza, Lujeng Luthfiana Muzdhalifah, Afra' Wahidatul Muna, Durin Maknunah, Siti Falikhah), yang selalu memotivasi dan menyemangati dalam setiap keadaan saat menyusun skripsi ini.
11. Keluarga besar PIAUD 2019 B, yang peneliti sayangi.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang sebaik-baiknya dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini..

Boyolali, 08 November 2023

Peneliti



Liya Af'idah Umah

NIM : 1903106068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5

**BAB II : PELAKSANAAN KEGIATAN KOLASE
MENGUNAKAN MEDIA SEKAM DALAM
MENINGKATKAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK**

A. Kajian Teori.....7

1. Kemampuan Motorik Halus Anak.....7

a. Pengertian Motorik Halus.....7

b. Karakteristik Motorik Halus Anak.....9

c. Konsep Dasar Perkembangan Motorik Halus Anak.....11

d. Tahapan Belajar Motorik Halus Anak.....12

e. Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak.....13

f. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak.....16

g. Fungsi Motorik Halus Anak.....18

h. Pengertian Kolase.....20

i. Tujuan Kolase.....22

j. Langkah-langkah Kolase.....24

k. Material Pembuatan Kolase.....	25
l. Manfaat Kolase.....	26
B. Kajian Pustaka.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	32

BAB III :METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Fokus Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisa Data.....	37

BAB IV :DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum TK Mardiswi Ds Mojosari.....	41
B. Deskripsi Data.....	45
C. Analisis Data.....	55

BAB V :PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas

Lampiran 3 : Lembar Pedoman Observasi

Lampiran 4 : Foto Dokumentasi

Lampiran 5 : Surat Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini sering disebut dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi anak. Anak usia dini berada pada tahap ready to use untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, dan masyarakatnya. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespons berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat.¹

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2013 ayat I, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemas

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 97

² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 18-19.

an (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplorisif).³

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pertumbuhan fisik anak sebagaimana yang dijelaskan didalam (Q.S Ar- Rum ayat 30) yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁵

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui

³ Meity H. Idris, *Pelaksanaan Pembelajaran dan implementasi pada Pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal. 16.

⁴ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.20

⁵ Q.S Ar- Rum ayat 30

oleh Anak Usia Dini itu sendiri. Pendidikan anak Usia Dini merupakan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan pelaksanaan pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Motorik halus yaitu gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga yang besar. Kemampuan motorik halus akan berkembang pesat jika sering dilatih dan diulang-ulang serta Ketika bentuk atau objek permainan yang sering diperoleh anak mendukung untuk itu.⁶

Tantangan yang dihadapi PAUD adalah bagaimana mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang, meliputi potensi fisikmotorik, intelektual, moral, emosional, dan spiritual anak dengan memperhatikan faktor perkembangan anak sebagai pembelajar yang unik.⁷ Menurut susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.

⁶ Dian Asri Pratiwi and Lailatu Rahmah, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran Untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD, Golden Age : Journal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.3 (2019), 181 <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-04>.

⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak, kegiatan ini dilakukan dalam berupa menempel dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase.

Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Perkembangan motorik anak memiliki pola perkembangan yang sama. Hukum cephalocaudal menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar ke seluruh tubuh sampai kaki. Sementara itu, hukum proximodistal menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PELAKSANAAN KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN MEDIA SEKAM DALAM MENINGKATKAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK DI TK MARDISIWI DS. MOJOSARI KEC. KARANGGEDE KAB. BOYOLALI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan media sekam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Mardisiwi Desa Mojosari ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan sekam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK Mardisiswi Desa Mojosari

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan. Dalam hal ini penulis membagi manfaat penelitian tersebut menjadi tiga bagian yaitu manfaat bagi siswa, orang tua, dan guru.

Manfaat tersebut diantaranya :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu Pendidikan khususnya dalam dunia Pendidikan
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.

2. Secara Praktis

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi bahan masukan, serta cara mengoptimalkan pembelajaran kolase.

b. Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan mudah-mudahan nantinya pembelajaran kolase akan lebih optimal lagi sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan yang nantinya anak memiliki bekal baginya untuk menuju jenjang Pendidikan yang lebih lanjut.

c. Sekolah

Bagi sekolah memiliki guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru, sehingga akan semakin berkembangnya program Penerapan pembelajara kolase di TK Maridisiswi.

d. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai professional dibidang Pendidikan.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN KOLASE MENGUNAKAN MEDIA SEKAM DALAM MENINGKATKAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus Anak

Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik; seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggantung dan sebagainya.⁸

Gerakan motorik halus adalah apabila gerakan yang hanya otot-otot kecil, seperti keterampilan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Aktivitas motorik halus merupakan keahlian gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi secara seimbang sehingga menciptakan suatu keterampilan.

Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak, kegiatan ini dilakukan dalam berupa menempel dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase.

Dalam cara kerjanya kolase mampu memberikan gerakan motorik halus yang tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat. Pada anak yang

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 23-24.

sudah baik kematangan motorik halusnya biasanya cenderung menunjukkan aktivitas kemandirian karena tangannya sudah dapat terampil untuk melakukan berbagai hal.⁹

Cllaudia, Wdiastuti, & Kurniawan, menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu: a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. c. Mampu mengendalikan emosi.

Perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.¹⁰

Motorik halus (fine motor skill), yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya, dengan kata lain motorik halus ini gerakan-gerakannya lebih spesifik dibandingkan motorik kasar, seperti menulis, melipat, merangkai, menempel dan menggunting.

Motorik halus merupakan keterampilan yang mencakup keluwesan jemari. Ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk menyentuh, menjumput, mencoret, melipat, atau memasukkan sendok ke mulut. Keterampilan motorik halus sangat di perlukan sebagai

⁹ Siti Darmiatun” *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 4 N0. 2 (Desember 2020).

¹⁰ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11-12.

dasar kemampuan dasar menulis dan aktivitas bantu –diri seperti makan, minum, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, dan sebagainya. Dalam hal ini, kemandirian menjadi sumber kepuasan anak.

2. Karakteristik Motorik Halus Anak

Motorik halus adalah Gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau Sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat permainan.

Pada anak usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak akan semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama dibawah komando yang baik dari mata. Anak perempuan biasanya, lebih banyak melakukan Gerakan tarian yang mengolah tubuhnya agar menjadi lentur, kemudian anak laki-laki banyak beraktivitas menggunakan otot besar, seperti menangkap, atau melempar bola, serta anak laki-laki lebih cenderung berperilaku yang mementingkan kekuatan dan kecepatan yang ia miliki.

Memegang (*grasping*): ada dua jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu: a) *Palmer grasping* yaitu kemampuan anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya dan *finger grasping* kemampuan anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu.

b) Mencoret : anak senang mencoret-coret (*mark-making*) menggunakan beberapa alat tulis seperti, krayon, pensil, spidol kecil, spidol besar, pensil warna dan lain sebagainya. Coretan ini akan makin bermakna seiring dengan perkembangan motorik halus anak antara lain : meremas, (kertas, playdough, tanah liat atau mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas). Menjumpuk benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya, dan yang terakhir ialah menggunting.¹¹

Tahapan-tahapan perkembangan keterampilan motorik ini kerap kali ada pada anak didik, diantaranya kognitif merupakan kegiatan motorik anak dalam suatu pemikiran dan terjadi berulang-ulang untuk dilakukan anak. Tahapan asosiatif suatu kegiatan anak yang terjadi suatu kesalahan yang dilakukan anak pada masa yang telah lalu dan anak tidak melakukan secara berulang kali. Dan kegiatan yang dilakukan anak secara otomatis segala Gerakan yang dilakukan anak. Anak telah mengenali perbuatannya, dan secara otomatis ia melakukan berbagai kegiatan yang ia inginkan, ini dinamakan gerakan *autonomous*.

Perkembangan motorik halus merupakan suatu Gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau Sebagian dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan dalam belajar dan juga berlatih. Contohnya kemampuan menulis, menggunting, Menyusun balok, mencoret-coret, memindahkan

¹¹ Dr. Khadijah, M.Ag, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2020) hal 33.

benda dari tangan dan lain-lain. Kedua kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Dan perkembangan motorik juga sangat dipengaruhi oleh organ otak karena otak merupakan yang menstetir Gerakan yang dilakukan oleh anak.¹²

3. Konsep Dasar Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan pelaksanaan untuk menstimulasi membimbing, mengasuh dan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak, Pendidikan anak usia dini merupakan suatu Pendidikan yang dilakukan pada usia 0-7 tahun. Proses Pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak.

Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relative sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relative sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang mencolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup

¹² Uswatun, Nurul, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Dari Biji-Bijian Di Kelompok Bermain*, Jurnal Program Studi PG-PAUD, Hal 2.

lainnya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai Gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.¹³

4. Tahapan Belajar Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Masganti (2017), istilah motorik merujuk pada factor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak(Movement). Istilah Movement merujuk pada perubahan actual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahirian yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh.

Hurlock (1997: 158) mengemukakan bahwa cara umum mempelajari keterampilan motorik adalah sebagai berikut:

1. Belajar coba dan ralat (trial and error)

Tidak adanya bimbingan dan model untuk ditiru, menyebabkan anak melakukan tindakan yang berbeda secara acak. Melalui latihan coba dan ralat yang dilakukan berulang kali dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Namun cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan dibawah kemampuan anak

2. Meniru

Belajar keterampilan motorik dengan meniru atau imitasi melalui suatu model yang dicontohkan akan menjadikan anak lebih cepat untuk menguasai

¹³ Fitri Ayu, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), Hal 4.

keterampilan tersebut , maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik pula.

3. Pelatihan

Adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik sangat penting dalam tahap awal belajar keterampilan motorik, dengan latihan tersebut anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pembimbing atau supervisi. Bimbingan sangat diperlukan untuk membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur menjadi kebiasaan sehingga sulit untuk dibetulkan kembali.¹⁴

Keterampilan motorik halus perlu distimulus sejak dini. Eksplorasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak sangat membantunya dalam memanipulasi berbagai objek. Selain itu, eksplorasi juga membantu anak mengembangkan persepsi dan menambah informasi terhadap suatu objek, dimulai sejak anak harus memegang objek untuk memahami karakteristiknya sampai ketahapan membuat sebuah keputusan mengenai objek tertentu tanpa perlu melakukan kontak fisik dengan objek tersebut.¹⁵

5. Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai

¹⁴ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 27.

¹⁵ Kadek Hengki Primayana” *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No. 1, Maret 2020,hal.94

bukti tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik adalah suatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini.

Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang tua, guru maupun lingkungan rumah dan juga lingkungan sekolah dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung untuk perkembangan motorik anak usia dini. Pemberian stimulasi tersebut merupakan pelaksanaan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam memberikan fasilitas dan kesempatan yang optimal. Memberikan waktu yang banyak untuk anak melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan motoriknya dan pengawasan yang tepat merupakan salah satu usaha yang dapat mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini.¹⁶

Di bawah ini adalah beberapa prinsip pokok yang mengatur perkembangan motorik:

- 1) *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak dan terus berkembang.
- 2) *Uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama), pola tahapan perkembangan semua anak sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- 3) *Maturity* (kematangan), kematangan dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf yang telah terbentuk pada saat anak lahir.
- 4) Umum ke khusus, dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus.

¹⁶ Fitriani "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", Jurnal golden Age, Vol. 2. No. 01(2018).

Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya atau secara khusus. Hal tersebut disebabkan karena otot-otot besar berkembang terlebih dahulu dari pada otot-otot halus.

- 5) Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir didunia telah memiliki gerak refleks bawaan seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Seiring dengan perkembangannya, reflek tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.
- 6) Perkembangan motorik berlangsung dari kasar (besar) dan global menuju halus (kecil) dan spesifik tetapi terkoordinasi.¹⁷

Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak usia dini adalah perkembangan dalam motoriknya, Perkembangan pada anak usia taman kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh untuk bisa terampil baik motorik halus maupun motorik kasar. Pada perkembangan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan Gerakan tangan.

Menurut sujiono, menjelaskan bahwa motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 37.

seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik bisa disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Harlock, mengemukakan perkembangan pengendalian Gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.¹⁸

6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Secara praktis, pencapaian tujuan melalui proses pembelajaran direncanakan oleh guru. Dengan perkataan lain, guru hendaknya menyediakan lingkungan pembelajaran yang serasi dengan usaha pencapaian tujuan Pendidikan. Dari lingkungan inilah guru dapat mengoptimalkan penyediaan berbagai media, sehingga membantu proses pembelajaran.¹⁹

Perkembangan kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun diantaranya anak dapat menggunakan krayon, menggunakan benda/alat, mampu meniru bentuk (meniru gerakan orang lain). Pada usia 4-6 tahun anak mampu menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menulis huruf cetak. Anak dapat menyisir rambut, mengikat tali sepatu, membuat berbagai bentuk dari tanah liat, plastisin atau play dough, belajar menggunting dengan berbagai media sesuai dengan pola

¹⁸ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005), hal. 47.

¹⁹ Hasnida, M.Pd, *Media Pembelajaran Kreatif, mendukung pembelajaran anak usia dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal. 35.

(gelombang, zig-zag, lingkaran, segi empat, segitiga), menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, rafia, dan sebagainya.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a) Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- b) Menjiplak bentuk adalah menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang tersedia dengan menempelkan kertas pada gambar atau tulisan yang akan ditiru.
- c) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit yang mana anak dapat mengkoordinasikan tangan dan juga mata mereka untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti menjiplak bentuk dan kolase.
- d) Melakukan gerakan manipulatif, gerakan manipulatif merupakan kemampuan tubuh untuk bergerak atau melakukan aktivitas dengan menggunakan kaki atau tangan untuk mencapai sebuah tujuan agar menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- e) Mengekspresikan diri atau mengungkapkan ide kreativitasnya dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

- f) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).²⁰ Seperti contohnya, menjumput adalah memungut atau mengambil dengan dua ujung jari atau sejenisnya, mengelus adalah mengusap-usap dengan rasa sayang, membelaai-belai. Contohnya anak kecil yang mengusap-usap kucing dll. Mencolek adalah kegiatan mengambil sesuatu dengan ujung jari, contohnya anak yang mencolek garam dan juga kapur.

Mengepal adalah menggenggam sesuatu dengan jari yang ditekan kuat-kuat, memegang dalam kepalan. memelintir yang mana anak dapat memutar tangan atau kakinya sendiri atau orang lain dengan sengaja maupun tidak sengaja.

Memeras adalah seperti halnya anak sedang memeras sesuatu yang basah atau kering contohnya anak memeras spons yang basah, menempel adalah menempelkan sesuatu pada objek tertentu, contohnya anak menempel potongan kertas diatas objek bergambar singa yang sudah diberi lem.

7. Fungsi Motorik Halus Anak Usia Dini

Dari beberapa pengertian tentang motorik halus di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motorik halus diantaranya dapat mendukung aspek perkembangan lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena

²⁰ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, hlm. 22.

pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Selain itu motorik halus berfungsi untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan, diantaranya melipat, menggunting, menempel, menumpuk, menulis, menggambar, menggenggam, dll.

Perkembangan fisik-motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. Selain melatih kelincahan dan kecekatan, juga dapat memberikan motivasi kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan, bila difungsikan dengan baik perkembangan motorik ini mampu meningkatkan kecerdasan seorang anak. Untuk itu, perkembangan ini tidak boleh dikesampingkan.

Perkembangan motorik halus harus diperhatikan sejak dini, dikarenakan keberhasilan di masa usia dini menentukan keberhasilan di masa yang akan datang, demikian pendidik maupun orang tua harus mampu memberikan stimulus kepada anak agar motorik halusnya semakin meningkat dan bekerja dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satu kegiatannya ialah seperti yang sudah peneliti bahas di atas.

Kegiatan mozaik selain meningkatkan kemampuan motorik halus anak juga bisa meningkatkan kreativitas dan melatih konsentrasi pada anak saat melakukan aktivitas mozaik. Pada penelitian peneliti memilih bahan karena dirasa sangat efektif untuk digunakan pada anak, selain itu juga memberikan pengalaman yang nyata pada anak karena menggunakan bahan-bahan dari alam seperti daun-daun hijau dan daun kering.

Pada kegiatan ini anak juga dapat mengkombinasikan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain agar terlihat lebih menarik dan ketika sudah menjadi karya yang dibuat oleh anak.²¹

8. Pengertian Kolase

Secara etimologi atau bahasa, kolase berasal dari bahasa Prancis "collage", yang berarti melekat. Adapun secara istilah, kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dengan demikian, kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan berstruktur dan benda-benda menarik lainnya.

Kolase dalam pengertian yang paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur. Anak-anak biasanya memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, dan bahan-bahan bertekstur, lalu meletakkannya di tempat yang mereka suka. Sebagai bagian dari pengalaman mereka dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran, dan bentuk. Kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.

Kegiatan kolase memiliki bentuk yang beragam, baik itu kolase dari bahan alam maupun dari bahan bekas

²¹ Dara Gebrina Rezieka" *Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Pelaksanaan Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6. No. 5(2020), hal. 4323.

lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan kolase dari bahan kulit padi (Sekam) sebagai salah satu kegiatan bermain kolase yang mudah, menyenangkan, serta memiliki manfaat yang besar dalam perkembangan anak disekolah. Kolase kulit padi (Sekam) merupakan suatu kegiatan bermain sekaligus berolah seni yang dilakukan dengan menggabungkan kegiatan menempelkan kolase kulit padi (Sekam) pada permukaan pola gambar sehingga dapat menghasilkan hasil karya yang indah.

Penggunaan bahan yang digunakan dalam kolase kulit padi (Sekam) yaitu menggunakan bahan kolase kulit padi (Sekam) yang berwarna kuning ke coklat-coklatan serta memiliki tekstur yang sedikit kasar, hingga memudahkan guna digunakan oleh anak dan tentunya aman untuk anak. Kegiatan kolase kulit padi (Sekam) juga bisa dilakukan seraya bermain, karena kegiatan kolase tersebut anak bisa berolah seni sekaligus dalam satu kegiatan. Kolase dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi adalah kesukaan anak-anak usia 3-5 tahun. Berbagai macam benda dapat digunakan untuk membuat kolase. Bahanbahan ringan bisa ditempelkan pada kertas biasa atau karton.

Membuat kolase, yang banyak digemari anak, sebenarnya merupakan kegiatan menempel berbagai macam hal pada kertas. Anak bisa menggunakan berbagai macam benda yang sudah tak terpakai misalnya majalah bekas, koran bekas, potongan kertas berwarna, dedaunan, plastik permen dan lain sebagainya.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas, 2001: 580). Dari definisi tersebut diuraikan pengertian kolase, yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase.

9. Tujuan Kegiatan Kolase

Tujuan kolase secara umum ialah guna dapat melatih motorik halus, dapat melatih konsentrasinya untuk dapat menyelesaikan permasalahan, peningkatan jiwa kreatif anak dan pengenalan terhadap warna dan bentuk. Penggunaan kolase pada kegiatan anak disekolah sangatlah penting untuk

²² Caroline young, *menghibur dan mendidik anak*, (Jakarta: erlangga group, 2009), hal. 21.

menunjang hasil belajar anak serta dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Dengan melalui kegiatan kolase tersebut diharapkan dapat memberikan sesuatu kegiatan belajar yang menarik untuk anak dan juga membantu peningkatan kemampuan motorik halusnya anak.²³

Kolase dari bahan kulit padi (sekam) peneliti gunakan sebagai inovasi baru yang dapat digunakan untuk kegiatan anak disekolah. Kolase kulit padi (sekam) bertujuan guna peningkatan motorik halusnya anak, dengan melalui itu bisa melatih kemampuan jari jemarinya anak dan terkoordinasi antara mata dan tangan dalam pengerjaannya.

Berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus yang sering kali terjadi pada anak usia dini khususnya taman kanak-kanak bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, melipat, dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil, dll. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut seperti media yang terbatas, anak belum bisa memegang gunting dengan benar, belum bisa

²³ Tesa Vaneza "Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4. No. 1(2020), Hal. 576.

menempel sesuai pola, maupun metode dan pelaksanaan yang kurang tepat dalam pembelajarannya.²⁴

10. Langkah-Langkah Kegiatan Kolase

Langkah-langkah kegiatan kolase adalah sebagai berikut:

- a) Proses persiapan bahan dan alat seperti: 1) media yang akan ditempel yang berupa gambar sesuai dengan tema, gunting untuk memotong kertas, lem untuk merekatkan objek. 2) objek yang akan direkatkan seperti kertas yang telah digunting atau dirobek-robek kecil, biji-bijian, daun-daun kering, dan kulit padi (sekam) dan lain-lain.
- b) Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kolase antara lain: 1) rancang atau gambar atau motif yang akan dibuat, disesuaikan tema pembelajaran di kelas, 2) siapkan kulit padi (sekam), 3) taburkan sedikit demi sedikit kulit padi (sekam) pada gambar yang telah dikasih lem, kemudian tunggu hingga mengering.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai Langkah-langkah kegiatan kolase dapat dianalisis bahwa sebelum melakukan kegiatan kolase harus menyiapkan alat dan juga bahan terlebih dahulu, kemudian baru melakukan pelaksanaan kegiatan kolase yaitu merancang atau membuat gambar dengan objek yang telah disiapkan menggunakan lem untuk merekatkannya pelaksanaan

²⁴ Zherly Nadia" *Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4. No. 1 (2020), Hal 352-353.

gambar atau motif tersebut dapat dilihat dengan sempurna.

11. Material Pembuatan Kolase

Adapun bahan-bahan yang bisa digunakan dalam kolase antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bahan alam yang dapat digunakan antara lain kulit padi yang sudah kering, daun, kulit batang pisang kering, ranting, bunga kering, kerang dan batu-batuan.
- b. Bahan olahan yang dapat digunakan antara lain kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik sendok es krim, sedotan minuman, logam dan karet.
- c. Bahan bekas yang dapat digunakan antara lain kertas kado, kertas koran, kalender bekas, tutup botol, dan bungkus makanan.
- d. Bahan-bahan lain seperti kayu, pasir yang telah diwarnai pelaksanaan menarik, biji bunga matahari atau kwaci, kancing baju, dan lain-lain.

Materi yang digunakan dalam pembuatan kolase di taman kanak-kanak tentu berbeda dengan material pada umumnya, tetapi prinsip yang digunakan sama. Yang membedakan adalah bahan baku yang digunakan, untuk pembelajaran kolase di TK akan lebih sederhana dan tidak membahayakan.²⁵

²⁵ M. Kristanto Dan Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak,*, hlm. 76

12. Manfaat Kegiatan Kolase

Dalam permendiknas No 58 tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat menirru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media(balok, plastisin, tanah liat), menggunakan alat tulis dengan tepat (sesuai pola). Salah satu kegiatan yang ada di taman kanak-kanak yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik halus anak adalah kegiatan kolase. Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus pada anak.

Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan anak berupa kegiatan menempel dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase. Menurut Robins(2007) kegiatan kolase merupakan seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas, kain bekas, kulis padi, dan bahan bekas lainnya yang direkatkan menggunakan lem pada pola.²⁶

Kolase memiliki unsur Pendidikan yang kompleks bagi anak usia dini dalam pembelajaran di Pendidikan, karena anak diajak bermain sambil belajar yang di dalam kegiatan banyak melatih kreativitas anak. Anak diajarkan ketelitian dan juga kesabaran dalam menyelesaikan kegiatan kolase karena mengkoordinasikan mata dan juga tangan. Anak menyobek kertas dengan kekuatan jari-

²⁶ Sucita Nur Insani" *Pengaruh Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini*", JAMBURA Early Childhood Education Journal, Vol. 04. No. 02(Juli, 2022), hlm. 123-124.

jarinya dan anak Menyusun potongan kertas di atas suatu bidang dengan caa menempelkan menggunakan lem.

Kegiatan kolase melatih anak berkreasi dan berfantasi dalam mencocokkan gambar-gambar atau daya cipta anak. Kegiatan ini merangsang anak menjadi aktif, kreatif dalam menyusun kulit padi (sekam) dengan menempelkan keatas permukaan gambar sehingga menjadi gambar yang utuh. Kegiatan kolase ini melatih kemampuan motorik halus anak terutama pada bagian jari jemari anak.

Menurut Montessori dalam Patmonodewo mengenai kemampuan keterampilan didasari oleh kemampuan yang bersifat sensori, akademik, budaya dan artistic yang menjadikan suatu karya yang indah dan menarik.²⁷ Kegiatan kolase melatih anak untuk menciptakan hasil karya yang menarik dan indah karena dalam proses kegiatannya anak tertantang untuk mendapatkan hasil yang bagus dari hasil karya anak itu sendiri.

Berdasarkan karakteristik peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yaitu Menempel gambar dengan tepat.

Kolase mampu membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan tangan dan mata, karena kolase melibatkan berbagai potongan-potongan kecil dan warna yang beraneka ragam.

²⁷ Soemarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta:Rhineka Cipta 2003), Hal. 93.

Kolase dapat dikatakan menjadi Teknik yang memungkinkan anak untuk dapat mengotimalkan seluruh media agar menjadi karya yang utuh.

Dengan kolase anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan Gerakan matada dan tangannya. Kolase juga melatih ketelitian anak dengan menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapi,\). Selain itu kolase juga dapat meninggaktkan kemampuan kreativitas anak. Anak dapat berimajinasi menghias dengan biji-bijian yang ada, kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halusny dan dapat melenturkan tangan khususnya jar-jemari anak.²⁸

Selain membuat anak menjadi senang, kolase juga memiliki manfaat lain diantaranya yaitu:

1. Melatih motorik halus Bermain kolase melatih keterampilan jari-jemari, anak sehingga saat menulis jari-jemari anak sudah lentur.
2. Meningkatkan kreativitas Bermain kolase melatih anak untuk berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur dan memadukannya sesuai selera, sehingga menghasilkan hasil yang indah.
3. Melatih konsentrasi Bermain kolase mengasyikkan bagi anak, sehingga anak akan fokus ketika menyelesaikan tugas. Dan lama-lama anak akan terbiasa berkonsentrasi.

²⁸ Sinta Fazira" *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini*" Journal On Early Childhood, Vol. 1. No. 1, 2018, Hal 62.

4. Mengenal warna Bermain kolase memadukan berbagai macam warna, sehingga anak akan terbiasa memadukan warna yang serasi sesuai keinginan.
5. Mengenal jenis dan sifat bentuk Setiap bahan memiliki kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan menggunakan. Dengan menggunakan aneka bahan, anak akan banyak mengenal dan bisa membentuknya.
6. Melatih ketekunan Menyelesaikan karya kolase butuh waktu yang cukup, tidak bisa terburu-buru. Jadi anak bisa melatih ketekunan agar menghasilkan karya yang indah dan terlatih untuk bersabar.
7. Melatih rasa percaya diri Ketika karya sudah selesai, tentu anak akan merasa bangga. Kreativitas semakin terasah sehingga kepercayaan diri bertambah. Tidak ada rasa takut atau malu.²⁹

B. Kajian Pustaka

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, peneliti hanya diharapkan untuk menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan sebagai bahan perbandingan, baik dari kekurangan dan kelebihanannya.

1. Skripsi Diah Utami Wikaningtyas mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun

²⁹ Ammy Ramdhanian & Triyuni, Assiikk ... *Bermain Sambil Berkreasi*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama (Anggota Ikapi), 2012), hlm. 4-5.

2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK ABA Panggeran Sleman”

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) secara kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok A TK ABA Panggeran Sleman yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek penelitian adalah membentuk dengan berbagai media. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media di TK ABA. Panggeran Sleman. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus pada pra tindakan sebesar 20,83%, meningkat menjadi 51,39% pada tindakan siklus I dan mencapai 79,17% pada tindakan siklus II. Kemampuan motorik halus meningkat setelah guru memberikan penjelasan yang jelas tahap demi tahap dalam kegiatan membentuk dan memberikan motivasi kepada anak sehingga anak lebih fokus mengikuti kegiatan.

2. Skripsi Ismi Hanif Ullinuha Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang tahun ajaran 2018/2019.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media di TK ABA Panggeran Sleman. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus pada pra tindakan sebesar 20,83%, meningkat menjadi 51,39% pada tindakan siklus I dan mencapai 79,17% pada tindakan siklus II. Kemampuan motorik halus meningkat setelah guru memberikan penjelasan yang jelas tahap demi tahap dalam kegiatan membentuk dan memberikan motivasi kepada anak sehingga anak lebih fokus mengikuti kegiatan.

C. Kerangka berfikir

Pelaksanaan meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan kolase ini adalah suatu bentuk usaha untuk mengembangkan perkembangan fisik motorik halus anak usia dini, yang mana ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan menggunakan jari-jemarinya sehingga pada usia 5-6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus sangat berkembang bahkan hamper sempurna walupun demikian anak uisa dini masih mengalami kesulitan.



Dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan kolase menggunakan bahan bekas yaitu kulit padi anak dapat menjemput dan juga menempel dan juga memberikan lem kedalam pola bergambar lebah serta mampu menulis namanya sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sedangkan objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut³⁰

Sementara itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemantapan rasional dari Tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap Tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Mardiswi Ds. Mojosari, Kec. Karanggede, Kab. Boyolali.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober sampai tanggal 31 Oktober 2023.

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta 2010), hal. 317

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik TK Mardisiswi Ds. Mojosari, Kec. Karanggede, Kab. Boyolali. Serta berbagai pihak yang mampu memberikan informasi terkait dengan penelitian.

2) Data Sekunder

Data Sekunder dari penelitian ini terdiri dari : buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, artikel ilmiah, kamus, jurnal, dan arsip-arsip dan pendukung lainnya yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase menggunakan kulit padi (sekam) pada anak usia dini di TK Mardisiswi Ds. Mojosari, Kec. Karanggede, Kab. Boyolali.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pelaksanaan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase menggunakan media kulit padi di TK Mardisiswi Ds. Mojosari, Kec. Karanggede, Kab. Boyolali, diantaranya meliputi : Bagaimana pelaksanaan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak dan Apakah kegiatan kolase pada anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang di butuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

1) Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.³¹

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase menggunakan media kulit padi di TK Mardisiswi Ds. Mojosari, Kec. Karanggede, Kab. Boyolali.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interview) dan sumber informasi satu orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi.

³¹ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Cet. Ke-12 (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal. 106-107

Dimana pewawancara bertanya secara langsung tentang suatu objek yang di teliti dan telah di rancang sebelumnya.³²

Wawancara yang dilakukan peneliti termasuk wawancara terstruktur yang mana peneliti mempersiapkan poin-poin pertanyaan yang akan menjadi bahan wawancara atau tanya jawab dengan narasumber (guru) untuk memperoleh data atau gambaran dari pelaksanaan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase menggunakan media kulit padi di TK Mardisiswi Ds. Mojosari, Kec. Karanggede, Kab. Boyolali.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini menggali data tentang TK Mardisiswi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkenan dengan kondisi obyektif di TK Mardisiswi, seperti visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, keadan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, data-data lain yang bersangkutan, dan lain-lain.

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm 327.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi berarti mencocokkan antara hasil wawancara dengan bukti dokumentasi, atau pendapat yang lain.³³ Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara penelitian melakukan perbandingan data yang diperoleh antara masing-masing informan sehingga diperoleh data yang akurat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggubakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan salah satu Langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketetapan dan hasil penelitian.³⁴ Dalam hal analisis data kualitatif, Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli Pendidikan dari Universitas of Geneva, Switzerland, menyatakan analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjtnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.³⁵

³³ Boy S, Sarbaguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm 60.

³⁴ Arnild Augina Mekarisce, " *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*", hal. 150-151.

³⁵ Umar Sidiq dan Moh, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hal 50.

Biklen dan Bagdan dalam Muri Yusuf menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian serta pengetahuan transkrip wawancara, observasi, dokumen, dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.³⁶

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas data tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Dilakukan melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) sehingga data yang diperoleh menjadi bervariasi.

b. Reduksi data

Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁷

³⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm 400.

³⁷ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, Dan Konstruktur*”, (Bandung : Alfabeta 2020), Cet 3, hlm 132-134

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Tahapan reduksi data dilakukan untuk merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada di lapangan. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai agama dan moral pada motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan media sekam di TK Mardiswi desa Mojosari kec. Karanggede, kab. Boyolali.

c. Display data atau penyajian data.

Setelah data berhasil direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁸ Data yang telah dikumpulkan dan direduksi dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menambahkan bahwa paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks bersifat naratif.³⁹

³⁸ Umar Sidiq dan Moh, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hal 45.

³⁹ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktur*”, (Bandung : Alfabeta 2020), Cet 3, hlm 137.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses Analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari kata-kata yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut. Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada pelaksanaan analisis data, karena, metode sudah paten sedangkan pelaksanaan bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan pelaksanaan tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.⁴⁰

⁴⁰ Sandu siyoto Dkk, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Hal 124.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum TK Mardisiswi Boyolali

1. Sejarah singkat berdirinya TK MARDISISWI Boyolali

Taman kanak-kanak (TK) Mardisiswi Boyolali adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang berada di Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali. Awal mula berdirinya TK Mardisiswi dibawah naungan Bapak kepala Desa pada saat itu dipegang Bapak Sastro Harjono. Didirikan pada tanggal 1 Februari 1969 diasuh oleh Bapak Kasmin Suro Prawiro bertempat di SDN Mojosari Boyolali, dilanjutkan Ibu Sukiyem (Guru SD) sejak 1970-1974, setelah itu Ibu Kamti pada tahun 1974-1978, Ibu Megowati pada tahun 1979-2018, Ibu Komariyah pada tahun 2018-saat ini dari SDN Mojosari Boyolali pindah ke tempat Bapak Kusmin selama 1 tahun, Bapak Tukirin 1 tahun, yang terakhir pindah ke Gedung TK yang berdiri diatas tanah kas Desa sampai sekarang.

Dibantu mengajar oleh Ibu Wahyu (1991) diteruskan Ibu Muslikah (2000) diganti Ibu Komariyah (2003), Kemudian Syinthia Wulan Sari (2019), Kemudian Evita Angreani (2021). Selanjutnya pada tanggal 1 Agustus 1998 TK Mardisiswi Boyolali mendapat izin operasional dari Disdikpor Kabupaten Boyolali dengan nomor 7471/103.29/DS/1998.

2. Letak Geografis TK Mardisiswi Boyolali

Taman kanak-kanak Mardisiswi terletak di sebelah barat jalan utama RT 03 RW 01 Desas. Mojosari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah

3. Visi dan misi Tk Mardisiswi Boyolali

1) Visi

Mewujudkan generasi yang bertakwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur.

2) Misi

- a. Meningkatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menjadikan tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan.
- c. Mengembangkan kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki anak sejak usia dini.
- d. Mengembangkan kreativitas anak.
- e. Mengembangkan sikap perilaku yang sopan.

4. Tata tertib Tk Mardisiswi Boyolali

- a. Murid datang 15 menit sebelum jam belajar.
- b. Berbaris dulu sebelum masuk kelas
- c. Berdoa sebelum pelajaran dimulai
- d. Wali murid dilarang menunggu dalam kelas
- e. Dilarang makan waktu Pelajaran
- f. Dilarang bicara sendiri atau bermain sendiri di waktu pelajaran
- g. Murid pakai seragam yang telah ditentukan
- h. Berdoa dulu sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

5. Kurikulum Sekolah

Kurikulum Tk Mardisiswi Boyolali adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap-tiap TK dan Juga Paud formal. Kurikulum pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan berpedoman pada kurikulum 2013. Tk Mardisiswi Boyolali sudah menggunakan kurikulum 2013 yang mana kurikulum Nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum yaitu Encana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

6. Sarana dan Prasarana TK Mardisiswi Boyolali

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dan pelengkap dalam kegiatan belajar dan mengajar di dalam Pendidikan, dalam pembelajaran, sarana dan prasarana adalah salah satu kunci dalam meningkatkan setiap perkembangan peserta didik. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di TK Mardisiswi Boyolali yaitu :

- a) Terdapat 2 ruangan yaitu 1 ruang kelas dan 1 ruang untuk area bermain indoor yang kondisinya baik.
- b) Ruang kepala sekolah dalam kondisi baik
- c) Tempat upacara dalam keadaan baik
- d) Lapangan olahraga dalam kondisi baik
- e) Terdapat satu kamar mandi dalam kondisi baik.

- f) Permainan:
- a) Permainan indoor: puzzle, plastisin, bongkar pasang, holahup, aalat music, balok, kartu huruf, kartu angka.
 - b) Permainan outdoor: ayunan, jungkat-jungkit, bola dunia, prosotan.

7. Pendidik dan tenaga kependidikan Tk Mardisiswi Boyolali

Berdasarkan data tahun 1991-2021, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan Tk Mardisiswi Boyolali berjumlah 5 orang tetapi dari tahun ke tahun selalu diganti-ganti hingga akhirnya saat ini yang mengajar hanyalah Ibu Komariyah (2003- sekarang) yang mana beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah dan juga guru di Tk Mardisiswi Boyolali, dan dibantu oleh Ibu Evita Angreani (2021-sekarang).

8. Daftar siswa TK Mardisiswi

Perempuan	Laki-laki	Jumlah
10 anak	7 anak	17 anak

Tabel 1 : Daftar siswa TK Mardisiswi Boyolali

9. Struktur organisasi

- a. Ketua Yayasan : Bp. Wiyoto
- b. Komite dewan sekolah : Bp. Jabun
- c. Kepala sekolah : Ibu Komariyah S.pd
- d. Pendidik : Ibu Evita Anggraini

B. Deskripsi Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian, observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Secara umum terkait pelaksanaan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase menggunakan media sekam di TK Mardisiswi telah berjalan dengan baik.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan focus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

Pelaksanaan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak.

Dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak tidak hanya berfokus pada kolase saja, melainkan ada berbagai macam jenis pembelajaran agar anak dapat berkembang secara optimal.

Dalam hal ini ibu Komariyah selaku kepala sekolah TK Mardisiswi mengungkapkan bahwa sangat penting dalam memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan kolase yang terfasilitasi dengan baik akan menjadikan perkembangan yang optimal dan mampu mandiri dalam pemenuhan aktivitas keseharian dan sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya.

“ Menurut saya sangat penting dalam memberikan stimulasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase karena anak dapat menuangkan ide kreatif mereka dengan menempelkan benda-benda seperti halnya sekam, gergaji kayu, kapas, dll pada objek gambar yang telah disiapkan.

Yang mana jika dilakukan dengan baik dan optimal dapat meningkatkan motorik halus anak sehingga anak mampu mandiri dalam memenuhi aktivitas keseharian dan juga dapat menjadikan bekal kesiapan anak dalam memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya”⁴¹

Senada dengan hasil wawancara dengan penjelasan ibu Evita Angraini selaku guru kelas TK Mardisiswi mengungkapkan bahwa pentingnya untuk menstimulasi perkembangan anak.

“ Menurut saya sangat penting dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena nantinya dapat menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan melakukan aktifitas fisik lainnya di kehidupan sehari-hari”⁴²

⁴¹ Wawancara Dengan Ibu Komariyah selaku kepala sekolah TK Mardisiswi Pada tanggal 16 oktober 2023.

⁴² Wawancara dengan Ibu Evita Angraini, Pada tanggal 18 oktober 2023.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak yaitu dengan kegiatan kolase. Kegiatan kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dengan demikian, kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan berstruktur dan benda-benda menarik lainnya. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan ibu Komariyah selaku kepala sekolah TK Mardisiswi.

“ kolase adalah kegiatan pembelajaran dengan melakukan penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang telah disediakan oleh pendidik”⁴³

Sebagaimana penjelasan ibu Evita Angraini selaku Guru kelas TK Mardisiswi.

“ kegiatan kolase sendiri mampu memberikan peningkatan motorik halus anak dengan menempelkan benda-benda seperti sekam, kapas, gergaji kayu pada kertas yang berisikan gambar yang telah disiapkan.”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Ibu Komariyah selaku Kepala Sekolah, Pada tanggal 16 oktober 2023.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Evita Angraini selaku Guru kelas TK Mardisiswi, Pada tanggal 18 oktober 2023.

Kegiatan kolase memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak yaitu dapat menstimulasi kemampuan anak saat memegang pensil atau memperhatikan salah satu bentuk yang akan ditempel benda-benda kecil sebagai media kolase, dapat melatih koordinasi mata dan tangan, sekaligus juga melatih focus dan konsentrasi anak, melatih kemampuan anak dalam meniru garis secara beraturan, dan kerapian dalam meniru bentuk. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Komariyah selaku ibu Kepala Sekolah TK Mardiswi.

“ Manfaat kolase banyak sekali mbak, terutama dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak, seperti memegang pensil, kerapian dalam meniru bentuk serta melatih koordinasi mata dan tangan anak, sekaligus juga melatih focus dan konsentrasi pada anak-anak”⁴⁵

Hambatan yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembelajaran kolase dalam pelaksanaan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase menggunakan media sekam di TK Mardiswi yaitu mood anak yang sering berubah-ubah pada waktu kegiatan, mudah capek dan kurang konsentrasi dalam kegiatan, sehingga anak tidak menyelesaikan tugasnya secara baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Evita Angraini selaku Guru Kelas.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Komariyah selaku Kepala Sekolah, Pada tanggal 16 oktober 2023.

“Hambatannya biasanya ada beberapa anak yang kurang bagus moodnya pada waktu kegiatan, mudah capek, kurangnya konsentrasi dalam kegiatan sehingga cenderung tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru”⁴⁶

Untuk mengatasi hambatan tersebut guru memberikan bimbingan dan arahan serta sabar dan juga ketelatenan kepada anak agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Evita Anggraini selaku guru kelas.

“cara mengatasi hambatan tersebut ialah kita sebagai guru harus sabar dan juga telaten dalam menghadapi anak yang sedang tidak bagus moodnya dan juga memberikan motivasi dan juga bimbingan agar anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik”⁴⁷

Pada kegiatan kolase menggunakan bahan seperti kulit padi (sekam). Bertujuan agar menarik minat anak pelaksanaan tidak mudah merasa bosan dalam kegiatan kolase. Kolase dilakukan dengan Langkah-langkah yaitu pertama guru mempersiapkan anak-anak agar focus terlebih dahulu setelah anak-anak focus guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan, Guru

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Evita Anggraini, pada tanggal 18 oktober 2023.

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Evita Anggraini selaku guru kelas, pada tanggal 18 oktober 2023.

menjelaskan peraturan kegiatan, Guru membagikan kertas HVS bergambar sesuai tema pembelajaran dan kulit padi (sekam) pada setiap anak, Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara menempelkan sekam pada objek gambar kemudian anak diminta untuk menempelkan sekam pada kertas tersebut.

Sesuai hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak terlihat sangat senang dan bersemangat dalam kegiatan kolase, hal ini disebabkan karena ini pengalaman pertama mereka melakukan kegiatan kolase menggunakan media sekam, karena dengan kegiatan kolase mampu meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak, Sebagian besar kemampuan motorik halusnya terlihat lebih baik dari sebelumnya. Anak-anak sudah luwes dalam memegang pensil dan krayon dan tidak kaku lagi pada kegiatan kolase, anak dapat menyelesaikan kegiatan kolase secara baik dan rapi tetapi juga masih ada beberapa anak yang perlu diarahkan dan dibantu guru.

Sebagaimana penuturan ibu Evita Anggraini selaku Guru kelas.

“ setelah melaksanakan kegiatan kolase kemampuan motorik halus anak-anak terlihat lebih baik dari sebelumnya. Lebih rapi dan beraturan dalam menempel sesuai gambar dan anak-anak dapat menyelesaikan kegiatan kolase secara baik walaupun masih ada yang dibantu”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Evita Anggraini selaku guru kelas, pada tanggal 18 oktober 2023.

Motorik halus merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, serta koordinasi anatara mata dengan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus salah satunya adalah kegiatan kolase yang mana mampu mengembangkan fisik motorik halus anak dengan baik sesuai yang diturunkan oleh ibu Komariyah Selaku kepala sekolah TK Mardisiswi.

“ sangat amat bisa mengembangkan kemampuan motorik halusnya mbak, karena kegiatan kolase dapat menstimulus dengan baik motorik halusnya anak sehingga semakin meningkat dan membaik”⁴⁹

Dalam kegiatan kolase evaluasi dilakukan dengan pengamatan. Pada pengamatan anak-anak terlihat senang dan bersemangat dalam kegiatan kolase. Sebagian besar kemampuan motorik halusnya terlihat lebih baik dari sebelumnya. Anak-anak sudah luwes dalam memegang pensil, dan juga menempel sekam pada gambar yang telah disiapkan oleh guru secara baik.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Komariyah Selaku kepala sekolah, pada tanggal 16 oktober 2023

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian Di Tk Mardiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali tentang kegiatan kolase menggunakan media sekam dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melaksanakan penelitian kurang lebih dua minggu tentang meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan media sekam.

1. Pelaksanaan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak Di Tk Mardiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali

Pengembangan motorik halus dan kreativitas dilakukan dengan kegiatan kolase. Tetapi masih diperlukan media dan kegiatan yang lebih inovatif dan bahan-bahan yang lebih menarik. Kegiatan yang cocok atau sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam pengembangan motorik halus kreativitas yaitu melalui kegiatan kolase yang kegiatannya sangat menarik dan inovatif yang memerlukan koordinasi mata dan tangan dengan baik.

Kegiatan kolase di Tk Mardiswi sangat berkaitan dengan teori tingkat pencapaian di antaranya yaitu:

- a. Dengan adanya kolase dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak yang mana mampu membuat garis lengkung, horizontal, vertical, garis miring kanan/kiri dan juga lingkaran.
- b. Dengan adanya kolase anak juga mampu menjiplak bentuk dengan menempelkan sekam pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

- c. Dengan adanya kolase anak juga mampu mengkoordinasikan antara mata dan juga tangan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- d. Dengan adanya kolase anak juga mampu melakukan Gerakan manipulatif yang mana melakukan aktivitas menempelkan sekam pada lembar kertas yang tyelah disediakan oleh guru.
- e. Dengan adanya kolase anak mampu mengekspresikan diri dengan menuangkan ide kreativitas merka pada lembar kerja.
- f. Dengan adanya kolase anak mampu melakukan gerakan menjemput yakni gerakan mengambil alat media pembelajaran misalnya seperti kolase meggunakan media sekam.

Berkembangnya motorik halus anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu anak pada suatu kegiatan. Kegiatan yang digunakan peneliti untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan kolase menggunakan media sekam yang mana anak-anak mengisi pola gambar hewan yang sudah disiapkan guru dengan sekam (kulit padi) yang mana dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena dengan mengisi pola ini juga dapat melatih otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering menumbuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan.

D. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukanlah karena factor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Berikut kendala yang dialami peneliti dan menjadi adanya keterbatasan penelitian:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa waktu penelitian cukup terbatas. Peneliti melakukan penelitian Di Tk Mardiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali dalam waktu kurang lebih tiga minggu sehingga masih banyak kekurangan.

2. Keterbatasan data

Dalam penelitian ini peneliti merasa kurang mendalam pada saat wawancara dengan responden, maka hasil yang didapatkan kurang maksimal. Namun dari berbagai keterbatasan yang ada pada proses penelitian ini, peneliti bersyukur dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan sesuai harapan.

3. Keterbatasan kemampuan

Kemampuan yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, naik keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan ilmiah maupun dalam mengkaji semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik sesuai dengan kemampuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan Analisa penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Setelah melaksanakan kegiatan kolase 2 kali dengan menggunakan sekam atau kulit padi, kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan, rata-rata anak sudah tidak kaku lagi dan sudah luwes dalam memegang peralatan tulis sehingga dapat menulis nama mereka secara baik, dan menjumpit media sekam kemudian ditempelkan pada objek gambar yang telah disediakan dengan cukup rapi, tidak keluar garis dan beraturan. Meskipun masih ada beberapa anak yang hasil kolasenya belum rapi dan belum beraturan tetapi anak menyelesaikan tugasnya secara baik selain itu juga anak lebih sabar bisa mengatur konsentrasinya serta lebih focus Ketika mengerjakan sesuatu.

Berkembangnya motorik halus anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu anak pada suatu kegiatan. Kegiatan yang digunakan peneliti untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan kolase menggunakan media sekam yang mana anak-anak mengisi pola gambar hewan yang sudah disiapkan guru dengan sekam (kulit padi) yang mana dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena dengan mengisi pola ini juga dapat melatih otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering menumbuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan.

B. Saran

Adapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD diharapkan agar lebih kreatif dalam Pelaksanaan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan berpusat pada anak, dan guru sebisa mungkin memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan mencoba secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dengan adanya Penerapan kegiatan yang menarik dari guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan temuan-temuan baru dengan metode lain yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangan terutama aspek motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arnild Augina Mekarisce, “ *Teknikk Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*”, hal. 150-151.

Boy S, Sarbaguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm 60.

Dara Gebrina Rezioka” Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Pelaksanaan Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6. No. 5(2020), hal. 4323.

Dian Asri Pratiwi and Lailatu Rahmah, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran Untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD, Golden Age : Journal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.3 (2019), 181 <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-04>.

Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, hlm. 22.

Dr. Khadijah, M.Ag, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2020) hal 33.

Fitri Ayu, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), Hal 4.

Fitriani”*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*”, *Jurnal golden Age*, Vol. 2. No. 01(2018).

Hasnida, M.Pd, *Media Pembelajaran Kreatif, mendukung pembelajaran anak usia dini* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal. 35.

Helaludin,Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*,(Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray,2019), hlm. 22. hlm. 11-12. hlm. 2. hlm. 23-24.

Kadek Hengki Primayana” Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1, Maret 2020,hal.94.

Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),

Meity H. Idris, Pelaksanaan Pembelajaran dan implementasi pada Pendidikan anak usia dini, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal. 16.

Muri Yusuf, Metode Penelitian : *Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm 400.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm 327.

Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),

Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),

Novan Ardy Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 37.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia

Sinta Fazira”Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini” *Journal On Early Childhood*, Vol. 1. No. 1, 2018, Hal 62.

Soemarti Padmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah, (Jakarta:Rhineka Cipta 2003), Hal. 93.

Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktur*”, (Bandung : Alfabeta 2020), Cet 3, hlm 132-134

Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktur*”, (Bandung : Alfabeta 2020), Cet 3, hlm 137.

Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktur*”, (Bandung : Alfabeta 2020), Cet 3, hlm 142.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta 2010), hal. 317

Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005), hal. 47.

Suyadi & Maulidya Ulfah, Konsep Dasar PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.20

Tesa Vaneza”Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4. No. 1 (2020), Hal. 576.

Umar Sidiq dan Moh, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hal 50.

Uswatun, Nurul, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Dari Biji-Bijian Di Kelompok Bermain, Jurnal Program Studi PG-PAUD, Hal 2

Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Ranah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri, (Jakarta: PT. Ele Media Komputindo, 2007), hlm.2.

Zherly Nadia” Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase”Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4. No. 1 (2020), Hal 352-353.

‘Wawancara dengan Ibu Komariyah Selaku kepala sekolah, pada tanggal 16 oktober 2023.

‘Wawancara dengan Ibu Evita Angraini selaku guru kelas, Pada tanggal 18 oktober 2023.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TK MARDISISWI DS. MOJOSARI KEC. KARANGGEDE KAB. BOYOLALI

1. Apakah stimulasi penting untuk dilakukan dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak di Tk Mardisiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali?
2. Apa pengertian kolase menurut ibu selaku kepala sekolah dan juga guru kelas Tk Mardisiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali?
3. Apa manfaat kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak ?
4. Apakah ada hambatan yang dialami Tk Mardisiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak ?
5. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
6. Bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan kolase ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TK MARDISISWI DS. MOJOSARI KEC. KARANGGEDE KAB. BOYOLALI

1. Apakah stimulasi penting untuk dilakukan dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak di Tk Mardiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali?
2. Apakah kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sesuai dengan usianya?
3. Apa pengertian kolase menurut ibu selaku kepala sekolah dan juga guru kelas Tk Mardiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali?
4. Apa manfaat kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak ?
5. Apakah ada hambatan yang dialami Tk Mardiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak ?
6. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
7. Bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan kolase ?

Lampiran 3

HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TK MARDISISWI DS. MOJOSARI KEC. KARANGGEDE KAB. BOYOLALI

Peneliti : Apakah stimulasi penting untuk dilakukan dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak di Tk Mardiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali?

Kepala sekolah : Menurut saya sangat penting dalam memberikan stimulasi dalam mengembangkan kemampuan perkembangan motorik halus anak karena perkembangan motorik halus yang di stimulasi dengan baik akan menjadikan perkembangan optimal dan mampu mandiri dalam melakukan aktivitas keseharian dan sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya.

Peneliti : Apa pengertian kolase menurut ibu selaku kepala sekolah dan juga guru kelas Tk Mardiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali?

Kepala sekolah : kolase adalah kegiatan pembelajaran dengan melakukan penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang telah disediakan.

Peneliti : Apa manfaat kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak ?

Kepala sekolah : Manfaat kolase banyak sekali mbak, terutama dalam kemampuan motorik halusnya yaitu dapat menstimulasi kemampuan motorik halusnya seperti memegang pensil, kerapian dalam menempel bentuk serta dapat melatih koordinasi mata dan juga tangan, skaligus melatih knsentrasi pada anak.

Peneliti :Apakah ada hambatan yang dialami Tk Mardiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak?

Kepala sekolah :hambatannya biasanya ada beberapa anak yang kurang bagus moodnya pada waktu kegiatan, mudah capek, kurangnya konsentrasi dalam kegiatan sehingga cenderung tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti :Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Kepala sekolah : cara mengatasi hambatan tersebut ialah kita sebagai guru harus sabar dan juga telaten dalam menghadapi anak yang sedang tidak bagus moodnya dan juga memberikan motivasi dan juga bimbingan agar anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Peneliti :Bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan kolase ?

Kepala sekolah :Setelah melakukan kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya mbak, karena kegiatan kolase dapat menstimulasi dengan baik motorik halusnya anak sehingga semakin meningkat dan membaik.

Lampiran 4

HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TK MARDISISWI DS. MOJOSARI KEC. KARANGGEDE KAB. BOYOLALI

- Peneliti : Apakah stimulasi penting untuk dilakukan dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak di Tk Mardisiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali?
- Guru kelas : Menurut saya sangat penting dalam menstimulasi perkembangan motorik halusnya anak karena nantinya dapat menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan melakukan aktifitas fisik lainnya di kehidupan sehari-hari.
- Peneliti :Apakah kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sesuai dengan usianya?
- Guru kelas :Sebagian besar sudah anak sudah berkembang sesuai dengan usianya, namun ada juga beberapa anak yang belum berkembang.
- Peneliti :Apa pengertian kolase menurut ibu guru kelas Tk Mardisiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali?
- Guru kelas :Kegiatan kolase sendiri ialah memberikan peningkatan motorik halus anak dengan menempelkan bahan-bahan seperti sekam, kapas, gergaji kayu pada kertas sudah bergambar dan diberi lem.
- Peneliti :Apa manfaat kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak ?
- Guru kelas :Manfaat kegiatan kolase melatih konsentrasi dan koordinasi antara mata dan juga tangan anak dengan baik.

- Peneliti :Apakah ada hambatan yang dialami Tk Mardisiswi Ds. Mojosari Kec. Karanggede Kab. Boyolali dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak?
- Guru kelas :Rata-rata hambatannya adalah capek dan bosan mbak, sehingga mereka tidak menyelesaikan tugasnya secara baik.
- Peneliti :Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
Memberikan arahan dan motivasi agar anak dapat menyelesaikan tugasnya secara baik.
- Peneliti :Bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan kolase ?
- Guru kelas :Setelah melaksanakan kegiatan kolase kemampuan motorik halus anak terlihat lebih baik dari sebelumnya, lebih rapi dan beraturan saat menempelkan bahan-bahan pada kertas yang sudah bergambar, walaupun masih ada beberapa anak yang kurang rapi dan perlu dibantu.

Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah



Kegiatan kolase menggunakan media sekam



Anak-anak menunjukkan hasil karya kolase





Bangunan fisik TK Mardiswi Ds. Mojosari

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 636/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

23 Februari 2023

Lamp : -

Hal : Surat Pengajuan Izin Riset

a.n. : Liya Af'idah Umah

NIM : 1903106068

Yth.

Kepala Sekolah

TK Mardi Siswi Boyolali

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Liya Af'idah Umah

NIM : 1903106068

Alamat : Ndaleman Rt.03/Rw.05, Tambakan, Gubug, Grobogan.

Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Media Pembelajaran Kolase.

Pembimbing :

1. Dr. Sofa Muthohar, M. Ag

2.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



n. Dekan,

Anggota Dekan Bidang Akademik

MAMFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Liya Af'idah Umah
2. Tempat tanggal lahir : Grobogan, 26-09-1999
3. Alamat : Ds. Tambakan, Kec. Gubug,
Kab. Grobogan
4. No HP : 082138947388
5. Email : riaaja893@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

1. TK Pertiwi Ds. Tambakan kec. Gubug, Kab. Grobogan
2. SD N 02 Tambakan
3. SMP "Plus" Asyafa'ah Karanggede Boyolali
4. SMK Nurul Huda Tegowanu
5. UIN Walisongo Semarang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Boyolali, 08 November 2023



Liya Af'idah Umah
NIM : 1903106068